

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh:

IRMA YULIANI
NPM: 1405160892



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. M. H. Daud No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Untuk ujian skripsi Panitia Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara akan mengadakan yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2014, Pukul 12-00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, dan memeriksa dan hasilnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **DEWI YULIANI**
 NPM : **025150092**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi :

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

(SIA) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

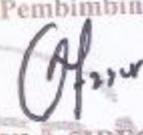
Penguji I

DE J. PRIEN, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing


OAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : IRMA YULIANI
N P M : 1405160892
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekab
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

IL JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

: IRMA YULIANI

: 1405160892

ntansi : KEUANGAN

as : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)

uan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

atakan Bahwa ,

Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi

Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut

- Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
- Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.

Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.

Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

kianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 24.01.2018

Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

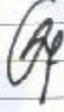
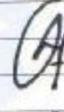
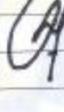
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

ahasiswa : IRMA YULIANI
: 1405160892
Studi : MANAJEMEN
Pasis : MANAJEMEN KEUANGAN
Penelitian : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *RETURN ON ASSET*
(ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-
2016

NO	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
118	- Skripsi Diterima - Sistematika penulisan - Memperkuat jurnal		
018	- Sistematika penulisan		
2018	- ACC Skripsi - Lanjut sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi



TROMULA SIREGAR, SE., MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

ABSTRAK

IRMA YULIANI, 1405160892, Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

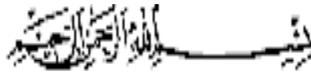
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 22 (Statistical Product and Service Solutions).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara Secara parsial Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan *Return On Asset* Berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan Struktur Aktiva dan *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Struktur Aktiva, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin ya rabbal ‘alamin.

Penyusunan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang dibuat penulis dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta bantuan baik spritual maupun material, khususnya kepada:

1. Ayahanda Bustamam Ardy dan Ibunda Maryati yang tercinta yang telah mengasuh dengan ikhlas dan penuh kasih sayang yang tiada ternilai, serta memberikan nasihat, motivasi, dan dorongan baik moril maupun materil untuk kesuksesan putera-puterinya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku wakil dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan bijak yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan selama dibangku perkuliahan.
9. Teman-teman Extraordinary Muslimah Community dan sahabat-sahabat saya Lyla Anggita, Hastina Adha SE, Iqay Aksa, Wulandari, Munadia Istiqamah, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Teman-temanku seperjuangan di kelas G pagi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan mudah-mudahan dapat bermanfaat khusus bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Irma Yuliani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	17
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	19
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	20
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
2. Struktur Aktiva.....	25
a. Pengertian Struktur Aktiva	25
b. Jenis-jenis Aktiva	26
c. Faktor-faktor Aktiva Lancar	27
d. Pengukuran Struktur Aktiva	28

3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	29
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	30
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	31
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	32
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis	38
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Pengertian Operasional Variabel	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Jenis dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Uji Model Regresi.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	51
b. Struktur Aktiva	53
c. <i>Return On Assets</i> (ROA)	54
2. Analisa Data	55
a. Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Regresi Linear Berganda	59

4. Uji Hipotesis	61
a. Uji Parsial (Uji t).....	61
b. Uji Simultan (Uji F).....	63
5. Uji Koefisien Determinan	66
B. Pembahasan	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Data Total Utang.....	4
Tabel 1.2 Data Total Ekuitas	6
Tabel 1.3 Data Aktiva Tetap.....	8
Tabel 1.4 Data Total Aktiva.....	9
Tabel 1.5 Data Laba Bersih.....	10
Tabel 1.6 Data Total Aktiva.....	12
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	42
Tabel III.3 Sampel Perusahaan.....	43
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan.....	51
Tabel IV.2 Perhitungan DER	52
Tabel IV.3 Perhitungan Struktur Aktiva	53
Tabel IV.4 Perhitungan ROA.....	54
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Berganda	60
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar III.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)	48
Gambar III.2 Pengujian Hipotesis (Uji F)	49
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data P-Plot.....	56
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	58
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis	62
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis	63
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perekonomian global pada saat ini persaingan pasar menjadi semakin besar. Sehingga perusahaan mendapat tantangan sekaligus peluang dalam menghadapi persaingan, setiap perusahaan dituntut untuk memajemen perusahaan dengan efektif dan efesien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dari perusahaan lainnya. Perusahaan bukan hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memuaskan konsumen, tetapi juga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Fahmi (2015:5) menyatakan bahwa seorang manajer keuangan memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks terutama ia bertugas untuk menjamin kondisi keuangan perusahaan selalu berada dalam keadaan sehat. Dengan demikian dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Salah satu variabel dalam pengelolaan keuangan dalam perusahaan adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2015:184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang bersifat permanen. Struktur modal bertujuan menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasi. Dengan

menggunakan struktur modal perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan. Karena dalam manajemen struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan.

Agar perusahaan maju dan berkembang di perlukan kemampuan pengelola untuk melihat variabel-variabel atau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan persaingan dalam dunia bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2010:39-41) adanya faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan struktur modal diantaranya yaitu: Struktur Aktiva dan Profitabilitas

Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu struktur aktiva. Menurut Riyanto (2010:298) perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2015:202) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal yang pada penelitian ini struktur modal di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang di beri simbol DER. Masalah

struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:72) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim. Sedangkan Menurut Kasmir (2015: 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sartono (2010:225) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel total utang pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016:

Tabel I.1
Total Utang
Peusahaan Tekstil dan Garmen yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	TOTAL UTANG					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARGO	1,588,348	2,018,115	2,083,438	2,372,943	2,265,490	2,065,667
2	ESTI	424,466	523,678	573,737	64,217	411,786	399,577
3	HDTX	726,955	1,658,609	3,607,059	3,482,406	3,487,897	2,592,585
4	INDR	3,787,367	5,232,004	5,440,399	7,445,932	7,161,039	5,813,348
5	PBRX	1,178,597	1,653,814	2,012,993	3,326,911	3,442,203	2,322,904
6	POLY	11,614,551	14,495,682	14,709,466	16,971,369	15,297,847	14,617,783
7	SSTM	525,337	530,156	514,794	477,793	362,031	482,022
8	STAR	262,466	259,578	285,745	239,345	208,055	251,038
9	TFCO	790,932	82,996	653,869	434,492	321,447	456,747
10	UNIT	139,475	217,862	199,074	217,565	193,689	193,533
Rata-rata		2,103,849	2,667,249	3,008,057	3,503,297	3,315,148	2,919,520

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata total utang tahunan pada 10 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2012 sampai dengan 2016 cenderung mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Semakin tinggi total utang menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa total utang mengalami peningkatan, peningkatan terhadap total utang menunjukkan keadaan yang kurang baik karena semakin tinggi resiko yang ditanggung dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin kecil batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva yang mungkin terjadi pada perusahaan. Dan begitu sebaliknya jika total utang semakin rendah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang di tanggung. Peningkatan atas total utang terjadi karena banyaknya pinjaman perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Kasmir (2015:159) mengatakan jika rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Dan sebaliknya jika rasio dibawah 100% berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka panjang/pendek, sedangkan aktiva lancarnya seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Istilah ekuitas berasal dari equity atau equity of ownership yang berarti kekayaan bersih perusahaan. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang disebabkan penarikan modal pribadi (prive) atau karena pembagian keuntungan dan kerugian.

Berikut ini disajikan tabel total ekuitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.2
Total Ekuitas
Peusahaan Tekstil dan Garmen yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	TOTAL EKUITAS					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARGO	221,466	326,918	-269,892	-463,834	-557,633	-148,595
2	ESTI	353,626	357,858	292,362	190,895	217,727	282,494
3	HDTX	635,592	72,012	614,638	1,395,962	1,276,348	798,910
4	INDR	2,865,653	3,564,264	3,776,674	4,350,773	3,898,451	3,691,163
5	PBRX	8,245	1,215,433	2,544,732	3,163,813	2,937,272	1,973,899
6	POLY	-7,715,102	-10,158,343	-11,289,861	-13,563,686	-12,201,848	-10,985,768
7	SSTM	284,938	27,171	25,887	244,091	240,575	164,532
8	STAR	489,255	489,824	490,173	489,676	489,912	489,768
9	TFCO	2,917,991	3,499,197	3,578,284	4,182,769	3,746,834	3,585,015
10	UNIT	240,425	241,257	241,654	242,974	243,792	242,020
Rata-rata		30,209	-36,441	465	23,343	29,143	9,344

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan tabel di atas total ekuitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, total ekuitas cenderung mengalami peningkatan yang dapat kita lihat dari nilai rata-rata tahunan pada perusahaan tersebut. Peningkatan terjadi pada tahun 2012, 2014, 2015, dan 2016. Sementara pada tahun 2013 total ekuitas mengalami penurunan yang di lihat dari nilai rata-rata tahunan.

Kenaikan total ekuitas pada perusahaan tidak dapat mengimbangi penambahan jumlah utang. Kenaikan total ekuitas pada perusahaan menyebabkan penambahan pada kewajiban perusahaan karena sebagian besar ekuitas didanai oleh hutang. Hal ini berdampak langsung pada keberlangsungan perusahaan. Dengan bertambahnya utang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Bagi investor,

hal tersebut merupakan fenomena yang akan mempengaruhi mereka untuk mempercayai perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya kembali.

Menurut Kasmir (2015:39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contohnya hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi, dan lainnya.

Menurut Munawir (2014:139) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa harta kekayaan perusahaan yang memiliki nilai guna atau jasa jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap terbagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik).

Berikut ini disajikan tabel aktiva tetap pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.3
Aktiva Tetap
Peusahaan Tekstil dan Garmen yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	AKTIVA TETAP					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARGO	1,403,820	1,701,957	1,422,271	1,571,154	1,341,757	1,488,192
2	ESTI	326,372	388,806	379,093	402,658	215,842	342,554
3	HDTX	684,299	962,536	3,473,210	4,104,639	3,992,618	2,643,460
4	INDR	3,393,975	4,499,674	5,194,622	6,857,459	6,528,223	5,294,791
5	PBRX	474,636	697,191	942,155	1,800,865	1,565,131	1,095,996
6	POLY	1,251,246	1,008,898	763,146	906,918	886,411	963,324
7	SSTM	380,895	385,912	373,977	343,663	327,521	362,394
8	STAR	342,516	329,693	31,877	316,324	307,479	265,578
9	TFCO	2,512,672	2,966,699	3,003,953	3,427,374	2,977,061	2,977,552
10	UNIT	294,967	367,119	347,164	327,374	316,554	330,636
Rata-rata		1,106,540	1,330,849	1,593,147	2,005,843	1,845,860	1,576,448

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktiva tetap tahunan pada 10 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2012 sampai dengan 2016 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap aktiva tetap menunjukkan bahwa aktiva tetap perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar perusahaan.

Aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta system pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas.

Menurut Munawir (2014:30) “Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif”. Sedangkan Kasmir (2015:39) “Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Berikut ini disajikan tabel total aktiva pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.4
Total Aktiva (*Total Assets*)
Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	TOTAL AKTIVA					Rata-rata rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARGO	1,809,814	2,345,003	1,813,547	1,909,100	1,698,856	1,915,264
2	ESTI	778,092	881,536	866,099	833,065	629,513	797,661
3	HDTX	1,362,547	2,378,728	4,221,697	4,878,368	4,764,245	3,521,117
4	INDR	6,653,020	8,796,268	9,217,073	11,796,705	11,059,490	9,504,511
5	PBRX	2,003,098	2,869,248	4,557,725	6,490,724	6,379,475	4,460,054
6	POLY	3,889,450	4,337,340	3,419,605	3,407,683	3,095,999	3,630,015
7	SSTM	810,276	801,866	773,663	721,884	602,605	742,059
8	STAR	751,721	749,403	775,918	729,021	697,966	740,806
9	TFCO	3,708,923	4,329,157	4,232,153	4,617,261	4,068,280	4,191,155
10	UNIT	294,967	367,119	347,164	327,374	316,554	330,636
	Rata-rata	2,206,191	2,785,567	3,022,464	3,571,119	3,331,298	2,983,328

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata total aktiva tahunan pada 10 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan terhadap total aktiva ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aktivasnya sehingga total aktiva terus meningkat setiap tahunnya.

Return On Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Menurut Kasmir (2015:202), menyatakan bahwa “Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh

dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi manajemen dan hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk menganalisis *Return On Asset*.

Sedangkan menurut Munawir (2014:89) menyatakan bahwa: “*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Berikut ini disajikan tabel laba bersih pada perusahaan yang bergerak pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016:

Tabel I.5
Laba Bersih (*Net Income*)
Peusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	LABA BERSIH					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARGO	-11,897	81,749	-377,232	-159,947	-146,292	-122,724
2	ESTI	-41,505	-7,984	-79,459	-151,371	48,439	-46,376
3	HDTX	3,102	-218,655	-105,481	-355,659	-299,444	-195,227
4	INDR	9,314	19,571	50,225	148,155	2,057	45,864
5	PBRX	90,413	128,214	125,699	126,365	143,317	122,802
6	POLY	-310,589	-36,886	-994,087	-260,699	-173,413	-355,135
7	SSTM	-14,137	-13,228	-1,284	-10,462	-3,517	-8,526
8	STAR	921	569	349	307	236	476
9	TFCO	78,188	-112,534	-57,442	-23,961	37,505	-15,649
10	UNIT	353	832	396	386	472	488
Rata-rata		-19,584	-15,835	-143,832	-68,689	-39,064	-57,401

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata laba bersih tahunan pada 10 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2012 sampai dengan 2016 cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata tahunan laba bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan, hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:303) menyatakan bahwa:

“Dalam jangka pendek jika target laba tidak tercapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun dalam jangka panjang mungkin akan mengurangi jumlah karyawan dengan PHK atau mungkin yang terparah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitasnya”.

Aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta system pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas.

Menurut Munawir (2014:30) “Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif”. Sedangkan Kasmir (2015:39) “Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Berikut ini disajikan tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.6
Total Aktiva (Total Assets)
Perusahaan tekstil dan garmen yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	TOTAL AKTIVA					Rata-rata rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ARGO	1,809,814	2,345,003	1,813,547	1,909,100	1,698,856	1,915,264
2	ESTI	778,092	881,536	866,099	833,065	629,513	797,661
3	HDTX	1,362,547	2,378,728	4,221,697	4,878,368	4,764,245	3,521,117
4	INDR	6,653,020	8,796,268	9,217,073	11,796,705	11,059,490	9,504,511
5	PBRX	2,003,098	2,869,248	4,557,725	6,490,724	6,379,475	4,460,054
6	POLY	3,889,450	4,337,340	3,419,605	3,407,683	3,095,999	3,630,015
7	SSTM	810,276	801,866	773,663	721,884	602,605	742,059
8	STAR	751,721	749,403	775,918	729,021	697,966	740,806
9	TFCO	3,708,923	4,329,157	4,232,153	4,617,261	4,068,280	4,191,155
10	UNIT	294,967	367,119	347,164	327,374	316,554	330,636
Rata-rata		2,206,191	2,785,567	3,022,464	3,571,119	3,331,298	2,983,328

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata total aktiva tahunan pada 10 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan terhadap total aktiva ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aktivasnya sehingga total aktiva terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi aktiva yang meningkat akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Sebaliknya jika aktiva yang menurun akan mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Hal ini tentu berpengaruh terhadap tingkat Struktur Modal Suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian data di atas akan dilakukan penelitian terkait pengaruh tiga variabel yaitu Struktur aktiva dan *Return On Assets* ROA terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana keseluruhan data meliputi Struktur Aktiva, *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diambil dari Bursa Efek

Indonesia (BEI) DER dipengaruhi oleh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) yang tampak dari ekuitas perusahaan mengalami peningkatan tetapi kenaikan total ekuitas pada perusahaan tersebut menyebabkan penambahan pada kewajiban perusahaan karena sebagian besar ekuitas didanai oleh utang. dan utang perusahaan mengalami peningkatan serta data yang menunjukkan perusahaan mengalami *Return On Assets* (ROA) yang minus. Pengaruh tersebut juga ditunjukkan pada struktur aktiva dimana aktiva tetap perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar perusahaan. Untuk lebih jelasnya penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi Struktur Aktiva Dan *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian judul dari penelitian adalah **“Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan total utang yang mengakibatkan posisi *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Adanya peningkatan terhadap Aktiva Tetap yang mengakibatkan posisi Struktur Aktiva mengalami peningkatan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang mengakibatkan posisi *Return On Assets* (ROA) menurun pada perusahaan tekstil dan garmen yang dilihat dari nilai rata-rata tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis di batasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 pada variabel bebas Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variable terikatnya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- b. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- c. Apakah Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta diharapkan dapat mempertajam daya fikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang digeluti dengan praktek yang ada di dunia lapangan usaha. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di *Bursa Efek Indonesia* (BEI), baik investor lama maupun calon investor.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

c. Manfaat untuk penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan pedoman untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya agar penelitian ini memang nyata kebenarannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sartono (2010:225) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Menurut Hermanto (2012:180) "*Debt to equity ratio* (hutang terhadap modal sendiri), adalah rasio yang mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dengan modal yang memiliki perusahaan hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* (DER) di pergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang

terhadap total *shareholder's Equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang di terima oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat memenuhi hutang lancar dan hutang jangka pendek dari modal sendiri.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun manfaat DER menurut Kasmir (2015:153) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas menurut kasmir (2015:154) adalah:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat DER yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu dalam menyeimbangkan penggunaan modal.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) dari berbagai pihak. Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2010:188) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar utang jangka panjang dan jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagian jumlah assets yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*)

4) Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

Menurut Kamaludin (2012:325) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah antara lain sebagai berikut:

1) Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dengan jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

3) Leverage Operasi

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan, karena ia cenderung mempunyai risiko bisnis lebih kecil.

4) Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi. Namun demikian pada saat yang sama perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, sehingga terkadang cenderung mengurangi niat untuk menggunakan hutang lebih banyak.

5) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi. Salah satu pengukuran profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

6) Pajak

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos dedukasi pajak, sehingga pos dedukasi tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak, maka semakin besar manfaat penggunaan hutang.

7) Pengendalian

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruhnya dengan posisi pengendalian manajemen.

8) Sikap Manajemen

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil, sementara manajemen yang *risk taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Terkadang sikap pemberi pinjaman sangat menentukan struktur modal perusahaan, misalkan perusahaan penerbit obligasi memberikan bahwa obligasi akan diturunkan peringkat apabila menambah penerbitan obligasi. Kondisi seperti itu akan mempengaruhi keputusan struktur modal, tentunya akan beralih membiayai perusahaan dengan saham biasa.

10) Kondisi Pasar Keuangan

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada pasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, akan sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternatif saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi.

11) Fleksibilitas Keuangan

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa cerah, perusahaan mungkin akan menerbitkan

saham atau obligasi, tetap pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perusahaan berada di dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Maka mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2015:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Hermanto (2012:20), aktiva adalah jumlah investasi di dalam perusahaan dan pasiva adalah merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut, adapun pasiva sendiri terdiri dari kewajiban dan modal, sehingga dapat dibuat persamaan matematika bahwa aktiva sama dengan pasiva.

Menurut Riyanto (2010:22). Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva disebut juga dengan struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011:09). Penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi untuk masa yang akan datang yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, struktur aktiva berperan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi.

b. Jenis-Jenis Aktiva

1) Aktiva Lancar

Menurut Hermanto (2012:22). Menyatakan bahwa aktiva lancar adalah terdiri dari unsur yang paling likuit dalam perusahaan mulai dari kas, piutang usaha hingga unsur lain yang mudah diharapkan untuk direalisasikan menjadi uang kas dan diusul dengan unsur yang kurang likuit lainnya.

Menurut Hery (2009:167). Menyatakan bahwa aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang akan menjadi uang kas yang di realisasi atau dijual maupun dikonsumsi selama usaha perusahaan berjalan dengan normal dalam jangka satu tahun.

2) Aktiva Tidak Lancar

Menurut Hery (2009:173). Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akandisajikan dineraca setelah penyajian aktiva lancar. Susunan atau urutan penyajian seperti ini adalah berdasarkan kebiasaan (tradisi), bukan keharusan. Kebanyakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri utilitas (jasa pelayanan publik) justru melaporkan aktiva tidak lancarnya terlebih dahulu, baru kemudian diikuti dengan aktiva lancar. Aktiva tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehan (biaya historis). Namun demikian, banyak juga aktiva jangka panjang yang dilaporkan sebesar nilai pasar wajarnya.

Menurut Hermanto (2012:30) menyatakan bahwa:

“Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang di dalamnya termaksud diantaranya surat berharga obligasi atau penyetaraan saham pada perusahaan lain. Pada umumnya motivasi penanaman jangka panjang kepada perusahaan lain didasari dengan adanya hubungan kerja sama, bahkan lebih didasarkan adanya hubungan istimewa atau dalam bentuk *afiliasi* atau adanya tujuan mencari pendapatan tetap lainnya secara terus menerus.”

Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang termasuk beberapa investasi berupa surat berharga dan investasi jangka panjang lainnya.

c. Faktor-faktor Aktiva Lancar

Menurut Syamsuddin (2011:341) menyatakan faktor yang menentukan diterima tidaknya suatu aktiva lancar sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan.

Empat faktor yang menentukan hal tersebut, yaitu:

1) Umur Aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang dijadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dengan barang pinjaman. Adanya hubungan erat antara umur pinjaman dan umur jaminan akan membuat pihak kreditur merasa lebih aman apabila misalnya sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2) Tingkat Likuiditas Aktiva

Secara singkat, semakin sedikit jumlah aktiva lancar yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah pinjaman jangka pendek berjaminan yang dapat ditarik oleh perusahaan.

3) Persentase pinjaman atas nilai aktiva

Sesudah menentukan aktiva lancar mana yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang dapat diberikan.

4) Tingkat bunga dan biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek yang berjaminan pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

d. Pengukuran Struktur Aktiva

Menurut Bram (2010:9) struktur aktiva sebagai perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi, dari definisi di atas dapat diambil bahwa pengukuran struktur aktiva adalah:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

a. **Pengertian *Return On Assets (ROA)***

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2015:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total *assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Dan menurut Sartono (2010: 125) *Return On Assets (ROA)* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.

Sedangkan menurut Hermanto (2012:191). *Return On Assets (ROA)* mencoba memberikan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Dalam menghitung ROA keuntungan yang digunakan adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibandingkan dengan total investasi atau total aktiva yang digunakan dalam operasi.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Jadi berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik kinerja perusahaan karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Banyak tujuan dan manfaat *Return On Assets* dalam tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. Adapun kegunaan *Return On Assets* menurut Munawir (2014:91-92) yaitu:

- 1) Kegunaan *principal*. Sifatnya menyeluruh, hal ini dikarenakan *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 3) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 4) *Return On Assets* dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.

- 5) *Return On Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Adapun manfaat ROA yang diperoleh menurut Kasmir (2015:198) adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu priode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Return On Assets* (ROA) adalah untuk mengetahui perkembangan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2014:89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh 2 faktor:

- 1) Turnover dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh Perusahaan dihubungkan penjualannya.

Menurut Brigham dan Houston (2010:89). Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang di hitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
- 3) Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai perusahaan, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

d. Pengukuran Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2015:201) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam

menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Menurut Riyanto (2010:298) perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Dengan demikian struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Pemilihan jenis aktiva yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman yang berarti perusahaan akan mempunyai tingkat leverage yang lebih tinggi. Proporsi aktiva yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. Sehingga kepemilikan aktiva tersebut juga dapat menjaga nilai likuiditas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa stuktur aktiva memiliki pengaruh terhadap strukur modal. Hal ini berarti, hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal adalah positif atau berbanding lurus.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

ROA adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, di mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva. Dari pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat seberapa jauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:64). *Return On Investement* atau *Return On Assets* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efesiensi penggunaan total asset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut akan dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua salah satu komponen tersebut.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit

memerlukan hutang, selain itu apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar kemungkinan perusahaan lebih banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen. Pembagian dividen ini dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan dibayarkan dividen, diharapkan kinerja perusahaan di mata investor bagus sehingga dapat diakui bahwa perusahaan mampu memberikan hasil yang baik kepada investor.

Pembagian dividen ini dapat mengakibatkan proporsi laba ditahan perusahaan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi di masa depan berkurang. Hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan lain untuk pembiayaan investasi perusahaan. Alternatif pendanaa yang dapat digunakan perusahaan yaitu *external financing* yang dapat berasal dari utang jangka panjang. Dengan kata lain perusahaan meningkatkan penggunaan utang dalam membiayai kegiatan investasinya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang sehingga memperbesar nilai struktur modalnya. Dengan menggunakan utang yang lebih banyak berarti juga meningkatkan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Bram Hadiano (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Debt to*

Equity Ratio (DER). Hal ini berarti, hubungan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah positif.

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang penting bagi suatu perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal menurut Houston (2010:42) menyatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu struktur aktiva. Menurut Riyanto (2010:298) perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

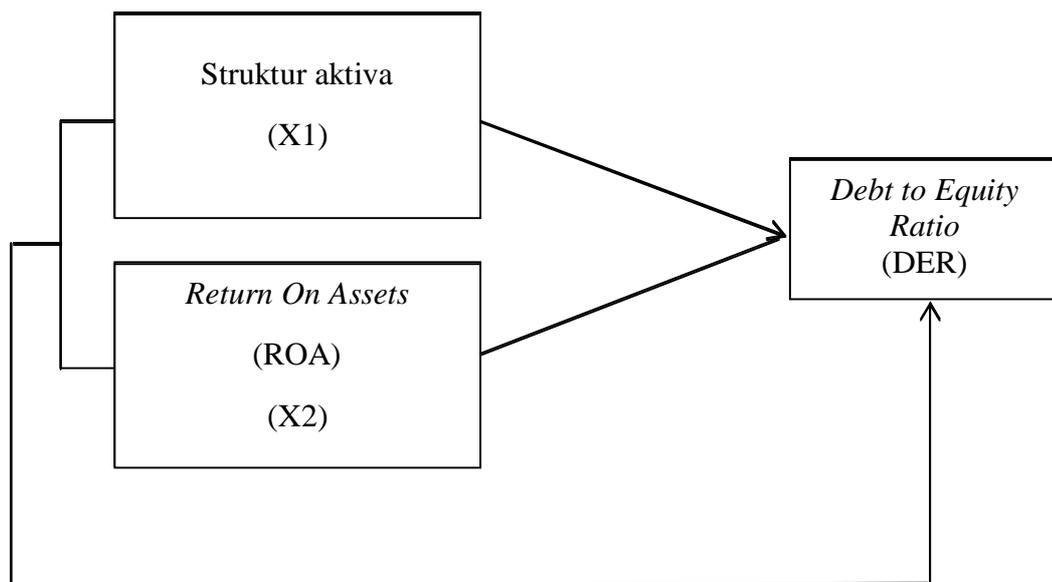
Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) hutang menunjukkan kinerja operasi yang pada umumnya mengkaitkan dengan penjualan. Pendanaan ekuitas atau lebih umum disebut dengan *Return On Assets* (ROA) akan mengimplikasikan investasi aset. Semakin tinggi pengambilan atas modal maka perusahaan akan mampu menutupi hutang.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Meidira Elsa Dwi struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan Bram Hadianto (2010) profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini berarti, hubungan antara struktur aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah positif dan signifikan.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa para ahli mengenai faktor-faktor yang mempunyai harga saham, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori.

Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:36) pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Pengertian Operasi Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio, yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Untuk mengukur DER dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Untuk mengukur Struktur Aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA), yakni di mana rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang diukur dalam satuan rasio (%). Untuk mengukur ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 10 tahun periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.1
Jadwal Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■	■	■																		
2	Riset awal							■	■	■	■														
3	Pembuatan proposal											■	■	■	■										
4	Bimbingan proposal														■	■	■	■	■	■					
5	Seminar proposal																				■				
6	Pengumpulan data																					■			
7	Analisis data																						■		
8	Penyusunan laporan akhir																							■	
9	Sidang meja hijau																								■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek dan subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebanyak 20 perusahaan, yaitu:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.
3	CNTB	PT. Centex Tbk.
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk.
5	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk.
6	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.
7	HDTX	PT. Pansia Indo Resource Tbk.
8	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
9	KARW	PT. ICTSJ Jasa PrimaTbk.
10	MYTX	PT. Apac Citra Centeretex Tbk.
11	PAFI	PT. Pansia Filament Inti Tbk.
12	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.
13	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.
14	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.
15	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
16	STAR	PT. Star Petrochem Tbk.
17	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
18	TRIS	PT. Trisual International Tbk.
19	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpara Tbk
20	UNTX	PT. Unitex Tbk.

2. Sampel

Menurut Juliandi (2014:126) Sampel adalah wakil dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian (periode 2012-2016).
- b. Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2012-2016).

- c. Dalam perusahaan tidak terjadi merger dan akuisis.

Dengan demikian karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan tekstil dan garmen tahun 2012-2016 yang di pilih menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Table III.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk.
2	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry, Tbk.
3	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk.
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk.
5	PBRX	PT. Pan Brothers, Tbk.
6	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.
7	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
8	STAR	PT. Star Petrochem, Tbk.
9	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk.
10	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id seperti data Statistik dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi di Indonesia periode 2012-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan sumber data skunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

G. Uji Model Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinansi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2014:160) Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflacktor Faktor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas tersebut. Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel indeviden.

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$) sesungguhnya yang telah diolah.

Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Waston statistik, yaitu dengan melihat *statistic*, yaitu dengan melihat korelasi *Durbin Watson*. Menurut Juliandi (2014:163) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W).

Dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah-2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2015:116). Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari nilai pengaruh variabel bebas.

Untuk mengetahui hubungan variabel Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Debt to Equity Ratio* (DER)

a = Nilai Konstanta atau nilai y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1 =$ Struktur Aktiva

$X_2 =$ Return On Assets (ROA)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t (Sugiyono 2013: 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n= banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

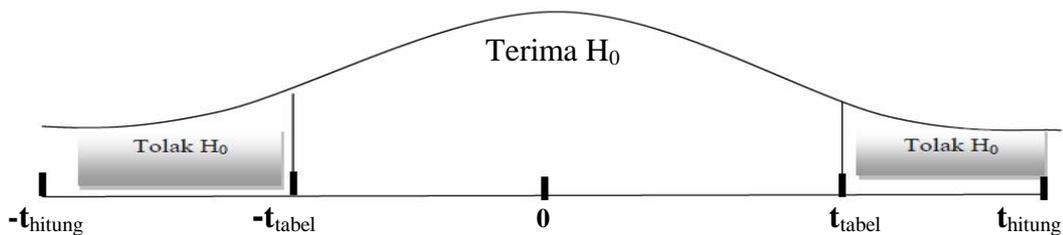
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh Struktur Aktiva dan Return On Assets (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ho ditolak: jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh antara Struktur aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiyono 2013:192) Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk pengujian

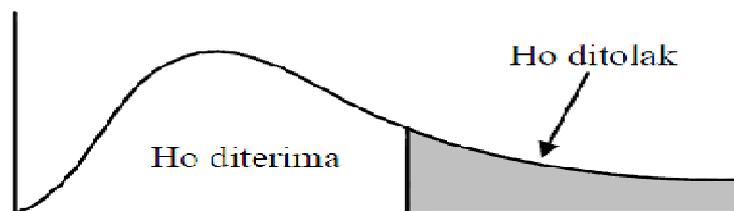
$H_0 =$ Tidak ada pengaruh antara Struktur Aktiva, *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_a \neq$ Ada pengaruh antara, Struktur Aktiva *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

2) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). 20 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 nama perusahaan tekstil dan garmen yang memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.1
Nama Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk.
2	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry, Tbk.
3	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk.
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk.
5	PBRX	PT. Pan Brothers, Tbk.
6	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.
7	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
8	STAR	PT. Star Petrochem, Tbk.
9	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk.
10	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini bertujuan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Debt to Equity Ratio (DER)

No.	Perusahaan	DER (Debt to Equity Ratio) (Total Hutang/Total Ekuitas)					Jumlah	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARGO	7,17	6,17	-7,72	-5,12	-4,05	-3,55	-0,71
2	ESTI	1,20	1,46	1,96	3,36	1,89	9,87	1,974
3	HDTX	1,14	2,30	5,87	2,49	2,73	14,53	2,906
4	INDR	1,32	1,47	1,44	1,71	1,84	7,78	1,556
5	PBRX	1,43	1,36	0,79	1,05	1,17	5,80	1,160
6	POLY	-1,51	-1,43	-1,30	-1,25	-1,25	-6,74	-1,348
7	SSTM	1,84	1,95	1,99	1,96	1,50	9,24	1,848
8	STAR	0,54	0,53	0,58	0,49	0,42	2,56	0,512
9	TFCO	0,27	0,24	0,18	0,10	0,09	0,88	0,176
10	UNIT	0,58	0,90	0,82	0,9	0,79	3,99	0,798
Jumlah		13,98	14,95	4,61	5,69	5,13	44,36	8,872
Rata-rata		1,398	1,495	0,461	0,569	0,513	4,436	0,887

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2012 sampai 2016 masing-masing perusahaan tekstil dan garmen mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai rata-rata DER sebesar 1,398% tahun 2013 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan sebesar 1,495% tahun 2014 nilai rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 0,461% tahun 2015 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan 0,569% dan tahun 2016 nilai rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 0,513%. Nilai rata-rata DER pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012, 2013, 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014, 2016 mengalami penurunan.

b. Struktur Aktiva

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur Aktiva merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Aktiva pada masing-masing perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016.

Tabel IV.3
Struktur Aktiva (SA)

No.	Perusahaan	Struktur Aktiva (Aktiva Tetap/Total Aset x 100%)					Jumlah	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARGO	77,57	72,58	78,42	82,30	78,98	389,85	77,97
2	ESTI	41,94	44,10	43,77	48,33	34,28	212,42	42,484
3	HDTX	50,22	51,15	82,27	84,15	83,8	351,59	70,318
4	INDR	51,01	51,15	56,35	58,13	59,02	275,66	55,132
5	PBRX	23,69	24,30	20,67	27,74	24,53	120,93	24,186
6	POLY	32,08	23,26	22,32	26,61	28,63	132,9	26,58
7	SSTM	47,00	48,50	48,34	47,61	54,35	245,8	49,16
8	STAR	45,56	43,99	41,08	43,39	44,05	218,07	43,614
9	TFCO	67,75	68,53	70,98	74,23	73,17	354,66	70,932
10	UNIT	77,64	79,96	78,77	71,08	72,35	379,8	75,96
Jumlah		514,46	507,52	542,97	563,57	553,16	2681,68	536
Rata-rata		51,446	50,752	54,297	56,357	55,316	268,168	53,6

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan dari data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata Struktur Aktiva tahun 2012 sampai 2016 masing-masing perusahaan tekstil dan garmen mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai rata-rata Struktur Aktiva sebesar 51,446% tahun 2013 nilai rata-rata Struktur Aktiva mengalami penurunan sebesar 50,752% tahun 2014 nilai rata-rata Struktur Aktiva mengalami peningkatan sebesar 54,297% tahun 2015 nilai rata-rata Struktur Aktiva mengalami kenaikan

sebesar 56,357% tahun 2016 nilai rata-rata Struktur Aktiva mengalami penurunan sebesar 55,316%. Nilai rata-rata Struktur Aktiva pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 mengalami kenaikan dan 2012, 2013, 2016 mengalami penurunan.

c. Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* pada masing-masing perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Return On Assets (ROA)

No.	Perusahaan	ROA % (Return on Assets)					Jumlah	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARGO	-6,57	3,49	-20,80	-8,38	-8,61	-40,87	-8,174
2	ESTI	-5,33	-9,06	-9,17	-18,17	7,69	-34,04	-6,808
3	HDTX	0,23	-9,19	-2,5	-7,29	-6,29	-25,04	-5,008
4	INDR	0,14	0,22	0,54	1,26	0,19	2,35	0,47
5	PBRX	4,51	4,47	2,76	1,95	2,25	15,94	3,188
6	POLY	-7,96	-8,50	-29,07	-7,65	-5,6	-58,78	-11,756
7	SSTM	-1,74	-1,65	-1,66	-1,45	-0,58	-7,08	-1,416
8	STAR	0,12	0,08	0,04	0,04	0,03	0,31	0,062
9	TFCO	2,11	-2,60	-1,36	-0,52	0,92	-1,45	-0,29
10	UNIT	0,09	0,18	0,09	0,08	0,11	0,55	0,11
Jumlah		-14,40	-22,56	-61,13	-40,13	-9,89	-148,11	-29,62
Rata-rata		-1,44	-2,256	-6,113	-4,013	-0,989	-14,811	-2,962

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan dari data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai 2016 masing-masing perusahaan tekstil dan garmen mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai rata-rata ROA sebesar -1,44% tahun 2013 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar -2,256% tahun 2014 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar -6,113% tahun 2015 nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sebesar -4,013% tahun 2016 nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan 0,989%. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014 mengalami penurunan dan 2015, 2016 mengalami kenaikan.

2. Analisis Data

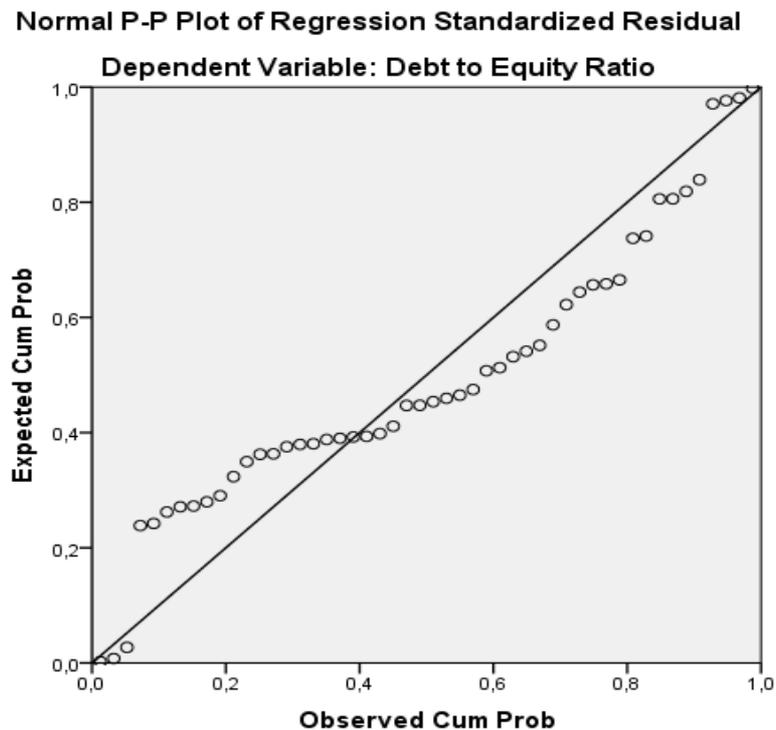
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data



Pada gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolineritas

Ada atau tidaknya masalah multikolineritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflacktor Faktor) dan toleransi (tolerance). Uji multikolineritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel sebelumnya. Jika nila VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai tolerance melebihi 5 ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Struktur aktiva	,053	,063	,058	1,000	1,000
Return On Assets	,361	,363	,362	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Struktur Aktiva (XI) sebesar 1,000, variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,000. Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai lebih dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian.

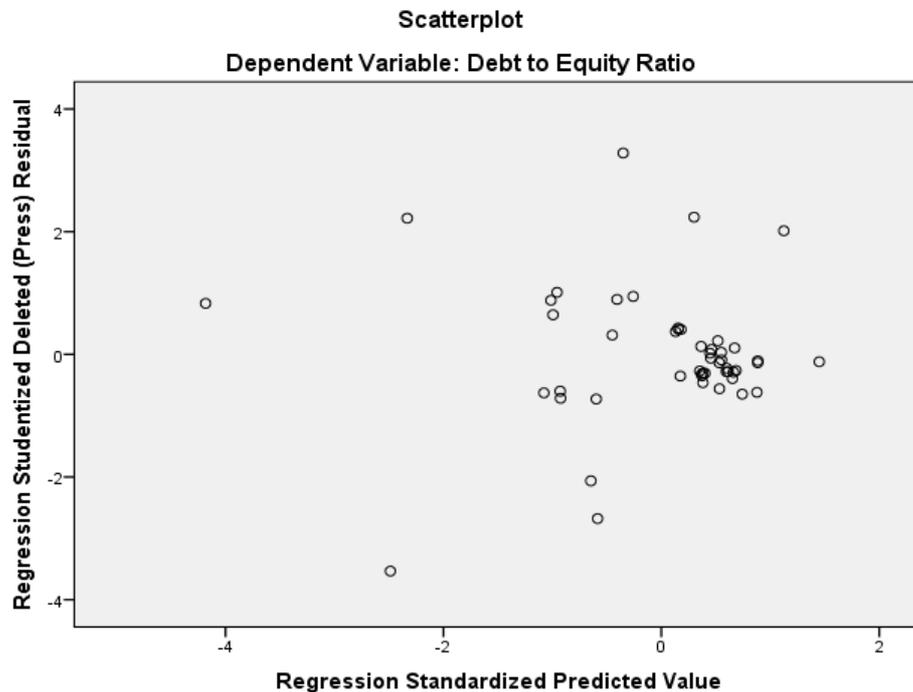
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan varians dari 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sumbu Y (Y yang di prediksi) dan sumbu X adalah residual yang telah diolah.

Dasar analisisnya :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna antara periode dengan kesalahan pengguna pada periode $t-5$ (sebelumnya), maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Kriteria untuk penelitian terjadinya autokorelasi:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,097	227,04301	,134	3,632	2	47	,034	,948

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Struktur aktiva
Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang di peroleh sebesar 0,948 yang termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Tabel IV.7
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	90,075	94,286		,955	,344	-99,604	279,753
Struktur aktiva	,007	,016	,058	,430	,669	-,026	,040
Return On Assets	,132	,049	,362	2,667	,010	,032	,231

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio
Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

Konstanta (a) = 90,075

Struktur Aktiva (X1) = 0,007

Return On Assets (X2) = 0,132

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 90,075 + 0,007X1 + 0,132X2 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 90,075 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdiri dari Struktur Aktiva (X1) dan *Return On Asset* (ROA)(X2), bernilai nol maka *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen sebesar 90,075. Atau dapat dikatakan, *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap bernilai 90,075 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel Struktur Aktiva (ROA) dan *Return On Assets*(ROA).
- 2) Nilai X1 Struktur Aktiva = 0,007 menunjukkan bahwa apabila Struktur Aktiva mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tekstil dan garmen sebesar 0.007, dengan asumsi bahwa *Return On Assets* (ROA) tetap atau tidak berubah atau dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai X2 *Return On Asset* (ROA) = 0,132 menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan penurunan DER pada perusahaan Otomotif sebesar 0,132, dengan asumsi bahwa nilai Struktur Aktiva tetap tidak berubah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n= banyaknya pasangan rank

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	90,075	94,286		,955	,344
1 Struktur aktiva	,007	,016	,058	,430	,669
Return On Assets	,132	,049	,362	2,667	,010

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk n = 50 – 2 = 48 adalah 2,011.

1) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t, sebagai berikut :

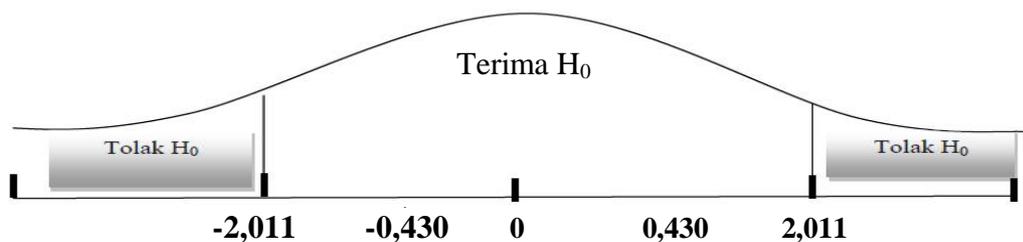
$$t_{hitung} = 0,430$$

$$t_{tabel} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2,011$ $t_{hitung} < -2,011$.



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesisi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah $0,430 \leq 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,669 \geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara Struktur Aktiva terhadap DER pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah Return On Assets (ROA) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt*

to *Equity Ratio* (DER). Dari SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

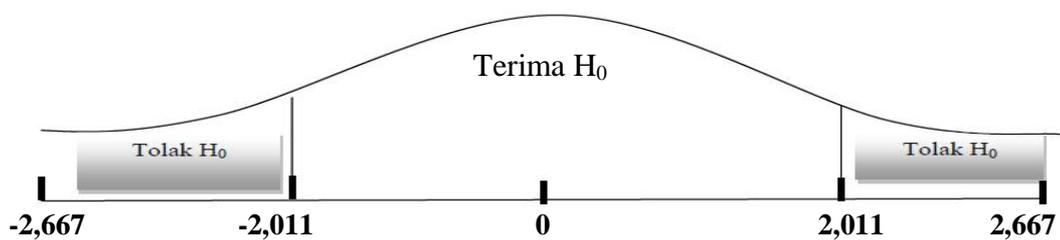
$$t_{\text{hitung}} = 2,667$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} > 2,011$ $t_{\text{hitung}} < -2,011$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesisi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah $2,667 \geq 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,010 \geq 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap DER pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu (X1) Struktur Aktiva dan (X2) *Return On Assets* (ROA), untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374489,351	2	187244,675	3,632	,034 ^b
	Residual	2422780,729	47	51548,526		
	Total	2797270,080	49			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Struktur aktiva

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f , untuk $n = 50 - 2 - 1 = 47$ adalah 3,20.

Dari pengolahan data SPSS 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji f , sebagai berikut :

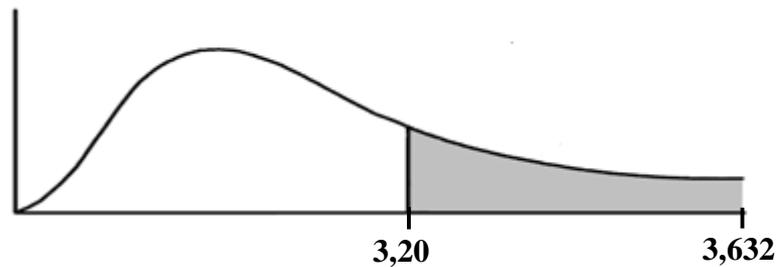
$$f_{hitung} = 3,632$$

$$f_{tabel} = 3,20$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $f_{hitung} \leq 3,20$ atau $-f_{hitung} \geq -3,20$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $f_{hitung} > 3,20$ atau $-f_{hitung} < -3,20$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesisi

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) di atas maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah 3,632 dan F_{tabel} 3,20 dan nilai signifikan sebesar $0,034 \geq 0,05$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,632 \geq 3,20$) artinya hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

5. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka dapat diketahui uji determinan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,097	227,04301

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Struktur aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square (R²) sebesar 0,134 atau 13,4% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Struktur Aktiva dan *Return On Assets*) terhadap variabel dependen (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 13,4% sedangkan selebihnya 86,6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut berikut ini terdapat 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis temuan peneliti ini. Yaitu sebagai berikut

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Struktur Aktiva terhadap DER pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel struktur aktiva adalah 0,430 dan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,430 \leq 2,011$) dan bisa

dilihat dari gambar hipotesis 2 arah, dengan demikian t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial maka dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah $0,430 \leq 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,669 \geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Struktur Aktiva terhadap DER pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sejalan dengan teori Sjahrial (2010:108) yang mengatakan bahwa jiwa aktiva tetap dan total aktiva naik maka resiko perusahaan ikut naik dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi menurun karena semakin banyak utang dari pihak luar yang bernilai tinggi. Dan semakin tinggi hutang jangka panjang semakin tinggi beban bunga dan pengembaliannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hastina Adha (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ghia Ghaida Kanita (2014) Yang menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Jadi faktor struktur aktiva kemungkinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, meski keduanya memiliki hubungan positif (searah). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal seperti: data yang diperoleh dari laporan keuangan kurang lengkap, perusahaan tekstil dan garmen lebih banyak menggunakan aktiva tetap jenis khusus sehingga pemberi pinjaman

(bank) sulit memberikan pinjaman, dan kemungkinan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhannya.

2. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel ROA adalah 2,667 dan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,667 \geq 2,011$) dan bisa dilihat dari gambar hipotesis 2 arah, dengan demikian t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial maka dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah $2,667 \geq 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,010 \geq 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Kesejangan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan adanya perbedaan proporsi penggunaan laba kepada pemegang saham sebagai deviden. Pembagian deviden ini dapat mengakibatkan proporsi laba ditahan perusahaan berkurang. Hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan lain untuk membiayai investasi perusahaan. Alternatif pendanaan yang

dapat digunakan perusahaan yaitu *external financing* yang dapat berasal dari utang jangka panjang.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aliftia Nawang Sari (2016) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa pada masa periode pengamatan perusahaan mengalami penurunan hasil penjualan, sehingga mengakibatkan laba yang didapatkan juga mengalami penurunan. Kreditur dan investor cenderung berorientasi pada rencana bisnis jangka panjang dengan harapan kondisi perekonomian akan segera membaik. Implikasinya mereka cenderung mengabaikan profitabilitas jangka pendek (Defia 2014).

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Return On Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hasil uji secara bersama-sama pengaruh Struktur Aktiva dan ROA terhadap DER. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,632 lebih besar dari F_{tabel} 3,20 dan nilai signifikan sebesar $0,034 \geq 0,05$. dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,632 \geq 3,20$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap DER pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Brigham dan Houston (2010:37) bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi atas investasi menggunakan utang relatif kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva dan ROA berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Resti Dara Ayu Aprilia (2015) yang menunjukkan bahwa secara simultan dan secara bersama-sama Struktur Aktiva dan ROA berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan.

1. Secara parsial Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan Struktur Aktiva dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, penentuan struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan

dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas. Perusahaan harus bijak dalam pengambilan keputusan dalam menentukan utang perusahaan.

2. dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa Struktur Aktiva perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity* (DER). Dalam hal ini agar perusahaan dapat meningkatkan aset perusahaan, sebaiknya perusahaan mengelola laba bersih dan jumlah asetnya dengan baik sehingga perusahaan dalam kondisi selalu menguntungkan.
3. Bagi Perusahaan, untuk lebih memperhatikan Profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan. Sebelum memberikan pinjaman, kreditor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena tanpa adanya laba akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Untuk itu perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman.
4. untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi solvabilitas khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor, sehingga hasilnya lebih kuat dan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bram Hadianto, 2010. Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis *Static-Trade Off*. *Jurnal Akuntansi Volume 2 (01): 20-39*.
- Brigham, Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2015, *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghia Ghaida Kanita, 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Trikonomika, Volume 13 (02): 133-135*.
- Hastina Adha, 2014. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hermanto, B, dan Agung, M, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Hery, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iflahatul Maidah, 2016. Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perdagangan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 05 (07): 17-20*.
- Juliandi, A, Irfan, 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Pertintis.
- Kamaludin, Indriani R, 2012 *Manajemen Keuangan* , Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raga Grafindo Persada.
- Meidera Elsa Dwi Putri, 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Volume 01 (01): 7-10*.
- Munawir, S (2014) *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Resti Dara Ayu Aprillia, 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: BPTD

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono, 2011, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sujarweni V.W, 2015, *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka baru Press.

Syamsuddin L, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wulandari, (2010). Analisi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

[http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Irma Yuliani
NPM : 1405160892
Tempat dan tanggal lahir : Takengon, 20 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan I, Medan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Bustamam Ardy
Nama Ibu : Maryati
Alamat : Pasar Simpang Tiga Redelong, Kec Bukit, Kab
Bener Meriah, Provinsi Aceh

Pendidikan Formal

1. TK RA Babussalam, Jl Seroja Medan Sunggal Tamat 2002
2. SD Negeri 1 Bukit, Kab Bener Meriah Tamat 2008
3. MTs Negeri 1 Bukit, Kab Bener Meriah Tamat 2011
4. SMA Negeri 1 Bukit, Kab Bener Meriah Tamat 2014
5. Tahun 2014- 2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

IRMA YULIANI